

BAB IV

KESIMPULAN

Terdapat akulturasi kebudayaan Tionghoa yang menjadi salah satu tradisi di Kelenteng Tjen Thian Kiong yaitu ritual *lokthung* yang rutin diadakan pada saat hari-hari perayaan dalam penanggalan Imlek. Sudah menjadi tradisi di Kelenteng Tjen Thian Kiong melaksanakan ritual *lokthung* pada malam hari menyambut hari sembahyang *ce it* dan *cap go*. Kepercayaan terhadap ritual *lokthung* merupakan salah satu kepercayaan animisme yang berkaitan mengenai kepercayaan terhadap pemujaan kepada dewa dan roh leluhur. Ritual *lokthung* adalah ritual yang mengundang roh dewa ke alam manusia melalui seseorang perantara yang ahli disebut sebagai *tangsin*. Tidak semua orang bisa menjadi *tangsin* karena untuk menjadi *tangsin* harus melalui penunjukkan dewa namun ada juga yang disebabkan adanya faktor garis keturunan keluarga dari leluhurnya. Sebelum *tangsin* melakukan ritual *lokthung*, terdapat persiapan dan tahapan yang harus dilakukan.

Salah satu persiapan yang harus dilakukan *tangsin* adalah puasa vegetarian atau *cia cay*, hal ini bertujuan supaya menghindari hal-hal yang tidak baik ketika *tangsin* melakukan ritual *lokthung*. Selain itu bertujuan agar menyucikan badan *tangsin* dari hal-hal yang buruk demi kelancaran berlangsungnya ritual *lokthung*. Menurut kepercayaan tradisi Tionghoa, ritual *lokthung* bertujuan untuk memohon kepada dewa agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari hal-hal jahat serta keharmonisan dalam kehidupan, namun ritual *lokthung* juga bisa sebagai media pengobatan bagi seseorang yang sedang sakit. Oleh sebab itu timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap *tangsin* sebagai perantara dewa karena faktor adanya penyembuhan secara mujizat yang bersumber dari dewa serta dapat berpengaruh baik bagi masyarakat yang mempercayainya.

Terdapat pemujaan leluhur tokoh keramat lokal *Empe Banten* di Kelenteng Tjen Thian Kiong. *Empe Banten* dipuja sebagai dewa lokal yang sangat berpengaruh kepada masyarakat setempat karena rutin mengadakan ritual keagamaan. Ritual keagamaan yang dilakukan merupakan ritual *lokthung* berupa praktik konsultasi umat. Fungsi peranan *Empe Banten* dalam kegiatan praktik konsultasi tersebut sangat berpengaruh baik kepada masyarakat karena bisa memberikan manfaat positif. Selain itu kegiatan ritual keagamaan ini bukan saja umat kelenteng yang bisa berpartisipasi namun orang lain maupun yang beragama Islam diperbolehkan untuk mengikuti praktik konsultasi dengan *Empe Banten*. Menurut kepercayaan umat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut percaya bahwa *Empe Banten* dapat mengabdikan permintaan dan menyembuhkan penyakit. Tujuan diadakan kegiatan

praktik tersebut untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang mempercayai adanya kegiatan praktik konsultasi *Empe* Banten.

